

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap *Initial Return* Pada Perusahaan Perbankan Yang Melakukan IPO Tahun 2014-2018

Yogi Primayandi ^{1*}, Agus Sutardjo ², Meriyani ³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*Corresponding Author: yogiprimayandi@gmail.com

Artikel Info

Direvisi, 18/09/2024

Diterima, 06/01/2025

Dipublikasi, 10/01/2025

Kata Kunci:

Dept To Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS), Total Asset Turn Over (TATO), Initial Return

Keywords:

Dept To Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS), Total Assets Turn Over (TATO), Initial Return

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Informasi akuntansi yang diproxykan dengan *Dept To Equity Ratio (DER)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return* pada perusahaan Perbankan yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial EPS, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return*. Dan DER berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return*. Sedangkan secara simultan DER, EPS, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return*.

Abstract

This study aims to determine whether accounting information proxied by *Dept To Equity Ratio (DER)*, *Earnings Per Share (EPS)* and *Total Asset Turn Over (TATO)* has a significant effect on *Initial Return* on companies that conduct *Initial Public Offering (IPO)* listed in the Indonesia Stock Exchange Banking Sub-sector for the period 2014-2018, both partially and simultaneously. The type of data used in this study is quantitative data sourced from the company's financial statements. The data source in this study is secondary data. The population in this study is a financial company Banking Sub-sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 44 companies. The sampling technique uses *purposive sampling* technique in accordance with predetermined criteria. Based on predetermined criteria obtained a sample of 9 companies. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis and hypothesis testing using t test and f test. The results of this study indicate that partially EPS and TATO has no significant effect on *Initial Return*. And DER, has a significant effect on *Initial Return*. While simultaneously DER, EPS and TATO significantly influence *Initial Return*.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman semakin ketat persaingan dalam usaha terutama bagi perusahaan-perusahaan besar. Setiap perusahaan memiliki strategi tersendiri untuk

mempertahankan eksistensinya di pasar, termasuk memperluas usahanya agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Dalam merealisasikan strategi tersebut, perusahaan tentunya sangat membutuhkan modal. Perusahaan memperoleh modal dari berbagai sumber, baik itu dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Modal dapat diperoleh dari dana pemilik perusahaan ataupun dari pelepasan saham perusahaan ke investor (Zamzani dan Nusa, 2017: 20).

Perusahaan yang memulai penawaran saham perdananya dikenal dengan istilah penawaran umum perdana atau Initial Public Offering (IPO). IPO merupakan peraturan yang dibuat oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). IPO (*Initial Public Offering*) merupakan salah satu solusi terbaik untuk mendapatkan dana yang diperlukan perusahaan. Harga saham di pasar perdana merupakan hasil kesepakatan oleh emiten dan penjamin emisi (*underwriter*), sedangkan harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh manajemen pasar. Penawaran umum perdana (IPO) telah menghasilkan sejumlah besar kepentingan publik dan merupakan salah satu bidang yang paling diteliti di bidang keuangan.

Untuk mendapatkan keuntungan yang optimal di dalam berinvestasi maka investor dapat mengamati berbagai informasi yang berhubungan dengan akuntansi. Dengan adanya informasi dari laporan keuangan perusahaan investor akan lebih mudah mengetahui kinerja perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut, dapat dilakukan analisis rasio keuangan. Analisis keuangan akan membantu para investor untuk mengambil keputusan membeli saham pada saat penawaran saham perdana seperti :Rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Harmono, 2015:104). Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan ketiga rasio dikarenakan pada rasio ini berhubungan langsung dengan variabel yang diteliti.

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Secara matematis DER adalah perbandingan antara total hutang atau total debts dengan total shareholder's equity atau total modal sendiri. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam debt equity ratio (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan, karena semakin tinggi debt equity ratio DER akan mempengaruhi besarnya laba (return on asset) yang dicapai oleh perusahaan, dari informasi tersebut hal itu dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi atau tidak didalam perusahaan hal tersebut tentunya akan mempengaruhi *intitial return* pada saat perusahaan melakukan IPO.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan di biayai oleh kewajiban. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan salah satu rasio leverage. Perusahaan dengan hutang yang rendah memiliki potensi risiko kerugian yang rendah jika kondisi perekonomian memburuk tetapi memiliki potensi risiko keuntungan yang rendah pula jika kondisi perekonomian membaik. Berlaku sebaliknya jika perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi Keputusan Tentang hutang harus menyeimbangkan antara keuntungan dengan hutang yang dimiliki akan berpengaruh terhadap Initial Return Dalam penelitiannya. Dwijayanti dan Wirakusuma (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap return awal perusahaan yang melakukan IPO, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aniwati (2016) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Initial Return.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning per share* (EPS). EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, hal ini tidak lepas dari kebijakan dan pengelolaan yang baik di dalam perusahaan sehingga perusahaan mampu menghasilkan EPS yang tinggi,

dengan melihat informasi di laporan keuangan tentunya investor melihat laba dari perusahaan dikarenakan investor menginginkan tingkat pengembalian yang besar atas investasi yang dilakukannya. Dengan nilai EPS yang tinggi dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi di perusahaan saat perusahaan tersebut melakukan IPO hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi *initial return*. Dalam penelitiannya, Hastuti (2017) menyatakan bahwa EPS (*Earning Per Share*) tidak berpengaruh signifikan terhadap initial return. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saifudin dan Alisa (2017) menyatakan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh pada Initial Return. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio Efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over* (TATO) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dan setiap rupiah dana yang ditanamkan dalam total aset (Hery 2016:209). Manajemen perusahaan harus mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan aset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini hal tersebut tentunya mampu meyakinkan investor berinvestasi di perusahaan di karenakan perusahaan baik dalam pengelolaan modal hal tersebut tentunya akan mempengaruhi *initial return* pada saat melakukan IPO.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) di BEI dikarenakan BEI satu satunya Bursa efek di Indonesia yang memiliki data yang lengkap, terpublikasi dan telah terorganisasi dengan baik. Objek yang digunakan di penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) yang go publik di Bursa Efek Indonesia, alasan dipilihnya sektor perbankan adalah perbankan merupakan perusahaan yang bergerak di sektor keuangan yang memiliki perbedaan dalam kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang merupakan informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap Initial return. Jika perusahaan tersebut baik dalam kinerja keuangannya dalam mengeluarkan saham perdananya (IPO) maka nilai Initial Return semakin tinggi sehingga banyak investor menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap *Initial Return* Pada Perusahaan Perbankan Yang Melakukan IPO Tahun 2014-2018

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang di peroleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan perusahaan keuangan Sub sektor Perbankan yang dirilis resmi oleh *website* Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, artikel dan penelitian-penelitian terdahulu.

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan keuangan Sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang berjumlah 44 perusahaan.

Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Perusahaan
1	PT Bank Agris Tbk
2	PT Bank Artos Indonesia Tbk
3	PT Bank Harda Internasional Tbk
4	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
5	PT Bank Ganesha Tbk
6	PT Bank Ina Perdana Tbk
7	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
8	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
9	Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

X_1 = Aset Pajak Tangguhan

X_2 = Beban Pajak Tangguhan

X_3 = Perencanaan Pajak

b. Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2016).

Metode Pengujian Hipotesis**a. Uji t**

Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghazali (2016) adalah jika $p\text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima. Sebaliknya, jika $p\text{ value} \geq 0,05$ maka H_a ditolak.

b. Uji F

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yaitu tingkat kepatuhan, pemahaman dan ketegasan sanksi perpajakan yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama (simultan) atau tidak terhadap variabel dependen yaitu dividen kas. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan ($p\text{ value}$) atau F hitung menurut Imam Ghazali (2016) adalah jika $p\text{ value} < 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka H_a diterima. Sebaliknya, jika $p\text{ value} \geq 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel maka H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini meneliti tiga variabel indepen dan variabel dependen Secara statistik dilakukan dengan pengujian baik secara parsial maupun secara simultan dengan model regresi dengan menggunakan *software* SPSS 25.

Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas**

Dari hasil uji normalitas di bawah dengan *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Hasil Output SPSS 24 tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF masing – masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

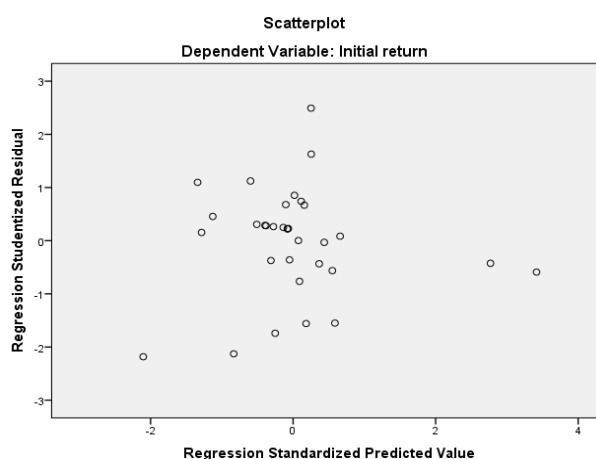
c. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.194.
a. Predictors:	
b. Dependent Variable: <i>IPO</i>	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,194. yang nilainya berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi korelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatter Plot

Dalam gambar (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model		Unstd Coef		Std	Sig.
		B	Error	Beta	
1	(Constant)	1.302	4.045		.322
	DER	.309	.069	.043	2.232
	EPS	.038	.100	.071	.378
	TATO	-.335	.368	-.170	-.909

a. Dependent Variable: Initial return

Dari tabel diatas diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu :

$$Y = 1,302 + 0,309 + 0,038 - 0,335$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta (Nilai mutlak IR) apabila DER, EPS dan TATO = 0, maka *Initial Return* sebesar 1,302.
- Koefisien regresi DER (*Dept To Equity Ratio*) sebesar 0,309 yang artinya terdapat pengaruh positif antara *Dept To Equity Ratio* dengan *Initial Return*,
- Koefisien regresi EPS (*Earnings Per Share*) sebesar 0,038 yang artinya terdapat pengaruh positif antara *Earnings Per Share* dengan *Initial Return*.
- Koefisien regresi TATO (*Total Assets Turn Over*) sebesar -0,335 yang artinya terdapat pengaruh negatif antara *Initial return*, apabila *Total Assets Turn Over* naik sebesar satu satuan, maka *Initial Return* akan menyebabkan pengurangan sebesar -0,335 satuan, apabila variabel independen lainnya konstan.

b. Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,516 ^a	,390	,351	,53132
a. Predictors:				
b. Dependent Variable: IPO				

Dari tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,351 Hal ini berarti varians DER, EPS dan TATO dapat menjelaskan IPO sebesar 35,1%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 35,1\% = 64,9\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Metode Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	,322	,750
DER	2,232	,018
EPS	,378	,709
TATO	-,909	,371
a. Dependent Variable: IPO		

Dari tabel diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pengaruh Variabel *Dept To Equity ratio* (DER) Terhadap *Initial Return*
Hasil pengujian *Dept To Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,232 dimana lebih besar dari t tabel sebesar 2,042 (lihat lampiran 1). Serta tingkat signifikansi menunjukkan 0,018 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti menerima H_a dan dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return*. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “DER berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return*” H_1 **diterima**.
- Pengaruh Variabel *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Initial Return*
Hasil pengujian *Earnings Per Share* (EPS) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,378 dimana lebih kecil dari t tabel sebesar 2,042 (lihat lampiran 1). Serta tingkat signifikansi menunjukkan 0,709 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini

berarti menolak H_a dan dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return*. Dengan kata lain hipotesis kedua yang menyatakan “EPS berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return*” H_2 **ditolak**.

3. Pengaruh Variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap *Initial Return*

Hasil pengujian *Total Assets Turn Over* diperoleh nilai t hitung sebesar -0,909 dimana lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,042 (lihat lampiran 1). Serta tingkat signifikansi menunjukkan 0,371 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti menolak H_a dan dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return*. Dengan kata lain hipotesis keempat yang menyatakan “TATO berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return*” H_3 **ditolak**.

b. Uji F

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yaitu DER, EPS, TATO yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama (simultan) atau tidak terhadap variabel dependen yaitu IPO
 H_4 : Diduga DER, EPS, TATO berpengaruh secara simultan terhadap IPO

Berikut hasil dari pengujian Uji F yang dilakukan.

Tabel 6. Uji Simultan

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	5,388	,03 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Y			
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2			

Diperoleh nilai F sebesar 5,388 > F -tabel 2,92 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,03 dimana nilai signifikannya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima, artinya *Dept To Equity Ratio* (DER), *Earnings Per Share* (EPS), *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Initial Return*, H_4 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Dept To Equity Ratio* (DER) terhadap *Initial Return*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Dept To Equity Ratio* (DER), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,2328 > t -tabel 2,042 (lihat lampiran 1) dengan nilai signifikan sebesar 0,018 dimana nilai signifikannya < 0,05, Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan Signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima (Imam Ghazali, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa *Dept To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return*.

Sesuai dengan teorinya *Dept To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pendanaan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan seluruh kewajibannya (Kasmir, 2016:112). DER menunjukkan perbandingan antara tingkat *leverage* (penggunaan total hutang) dengan ekuitas (modal sendiri). Dalam penelitian ini didapatkan hasil dari perhitungan statistik bahwa pengaruh DER terhadap *Initial Return* yaitu berpengaruh signifikan, dikarenakan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dan signifikan lebih kecil dari 5%.

Dengan kata lain seberapa persen pun DER yang dimiliki perusahaan maka akan mempengaruhi *Initial Return* secara signifikan. Hal ini dapat terjadi karena ternyata

penggunaan hutang masing-masing perusahaan akan mempengaruhi tinggi rendahnya harga jual saham pada saat IPO pada periode penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saifudin dan Alisa Meriani (2017) dimana DER berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return* perusahaan yang melakukan IPO, dikarenakan perusahaan baik dalam mengelola DER sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi hal ini dapat terjadi karena penggunaan hutang masing-masing perusahaan akan mempengaruhi tinggi rendahnya harga jual saham pada saat IPO sehingga mempengaruhi *initial return*. Kemudian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Rahayu aniwati (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *intial Return*. Dikarenakan perusahaan kurang baik dalam mengelola DER sehingga membuat investor tidak berminat untuk berinvestasi hal ini akan mempengaruhi tinggi rendahnya harga jual saham pada saat IPO sehingga hasilnya tidak mempengaruhi *initial return*

Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap *Initial Return*

Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,378 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 2,042 (lihat lampiran 1) dengan signifikan sebesar $0.709 > 0,05$. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan Signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak (Imam Ghazali, 2016). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Earnings Per Share* terhadap *Initial Return* pada perusahaan perbankan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2014-2018.

Sesuai teori yang menyatakan bahwa *Earnings Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Informasi yang dihasilkan EPS dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, jika nilai EPS rendah akan sedikit para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan tersebut, sebaliknya apabila nilai EPS tinggi para investor akan berlomba-lomba untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Hery, 2015:169).

Dalam penelitian ini didapatkan hasil dari perhitungan statistik bahwa pengaruh EPS terhadap *Initial Return* tidak signifikan dan memiliki arah hubungan yang positif, dikarenakan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel dan signifikan lebih besar dari 5%. Dengan kata lain seberapa persen pun EPS yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi *Initial Return* secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Tri Hastuti (2017) yang menyatakan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Initial Return* dikarenakan Informasi yang dihasilkan EPS tidak dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan karena seberapa persen pun EPS yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi *Initial Return* secara signifikan hal ini yang menyebabkan tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return*. Serta hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saifudin dan Alisa Meriani yang menyatakan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return* dikarenakan Informasi yang dihasilkan dari EPS dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan sehingga EPS mempengaruhi *intial return* secara signifikan.

Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap *Initial Return*

Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung $-0,909 < t$ tabel yaitu sebesar 2,042 (lihat lampiran 1) dengan signifikan sebesar $0.371 > 0,05$. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau besar signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 di tolak (Imam Ghazali, 2016). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan antara *Total Assets Turn Over*

terhadap *Initial Return* pada perusahaan perbankan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan aset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini (Kasmir, 2016:114) hal ini yang menyebabkan *total assets turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intial return*. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik sesuai dengan kapasitas investasinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meihendra Yunilma, Hardilla Restu Illahi menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Initial return* karena apakah manajemen perusahaan kurang mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan aset yang dimiliki sehingga hal ini menyebabkan *total assets turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intial return*.

Dan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh J. Ginger Meng, Wei Zhang, and Gaofeng Zou (2016) di dalam *China Accounting and Finance Review Vol 18, 2016*. Menyatakan bahwa “*Total Assets turnover ratio is also significantly positively related to initial returns*” dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *Initial Return*, Dikarenakan manajemen perusahaan sangat mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan aset yang dimiliki sehingga hal ini menyebabkan *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap *intial return*.

Pengaruh *Dept To Equity Ratio (DER)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Assets Turn Over (TATO)* secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 5,388 lebih besar dari F-tabel yaitu sebesar 2,92 (lihat lampiran 2) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,03 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima, artinya *Dept To Equity Ratio (DER)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Assets Turn Over (TATO)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Initial Return*.

Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,351. Hal ini berarti varians *Dept To Equity Ratio (DER)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Total Assets Turn Over (TATO)* dapat menjelaskan *Initial Return* sebesar 35,1%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 35,1\% = 64,9\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan varians *Dept To Equity Ratio (DER)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Total Assets Turn Over (TATO)* dapat menjelaskan *Initial Return* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return* dikarenakan pihak perusahaan mampu mengelola serta memberikan informasi yang baik dan mampu mengefektifkan *Dept To Equity Ratio (DER)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Total Assets Turn Over (TATO)* hal ini lah yang menyebabkan secara simultan *Dept To Equity Ratio (DER)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Total Assets Turn Over (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meihendra Yunilma, Hardilla Restu Illahi (2016) yang menyatakan bahwa *Dept To Equity Ratio (DER)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Total Assets Turn Over (TATO)* berpengaruh simultan terhadap *Initial Return* dikarenakan pihak perusahaan mampu mengelola serta memberikan informasi yang baik dan mampu mengefektifkan *Dept To Equity Ratio (DER)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Total Assets Turn Over (TATO)* yang ada di dalam perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Debt To Equity* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2,232 dengan nilai signifikan sebesar 0,018 dimana nilai signifikannya $< 0,05$.
2. *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 0.378 dengan nilai signifikan sebesar 0,709 dimana nilai signifikannya $> 0,05$.
3. *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return* pada perusahaan keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -0.909 dengan nilai signifikan sebesar 0,371 dimana nilai signifikannya $> 0,05$.
4. DER, EPS dan TATO berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return* pada perusahaan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung 5,388 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,03 dimana nilai signifikannya $< 0,05$.

Saran

1. Hasil dari DER dapat menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return*. Disarankan perusahaan untuk mendapatakan nilai DER yang tinggi , dikarenakan perusahaan akan berusaha melewati rintangan dan risiko yang dihadapi di masa yang akan datang.
2. Hasil dari EPS dapat menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return*. Disarankan bagi perusahaan untuk mendapatkan Nilai EPS yang tinggi dikarenakan para investor menilai bahwa perusahaan dengan nilai EPS yang tinggi maka perusahaan tersebut bias memberikan keuntungan saham yang lebih banyak kepada investor.
3. Hasil dari TATO dapat menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return*. Hal ini menunjukkan bahwasanya TATO memiliki peran penting dalam mengetahui kinerja perusahaan yang baik dikarenakan jika perusahaan memiliki nilai TATO yang tinggi maka perusahaan tersebut bias dikatakan baik dalam mengelola asset tetapnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Manguluang, 2015. *Statistik Lanjutan*, Ekasakti Press, Padang
- Anwar, Sudirman, Managemen Of Student Development (Perspektif Al-Qur'an & AsSunnah), Riau: Yayasan Indragiri, 2015.
- Aprilia Rahayu aniwati, Pengaruh informasi keuangan dan non keuangan terhadap Initial Return pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa efek Indonesia (studi empiris perusahaan non keuangan yang listing di BEI) periode 2012-2015. di Universitas Negeri Yogyakarta. (2016)
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar Manajemen Keuangan* diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Daryanto. 2013. *Sari Kuliah Manajemen Pemasaran*. Cetakan Ii. Satu Nusa. Bandung.
- Djam'an Satrori dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Dr. Wilaiporn Laohakosol, Ayush Sharma, Arhan Sthapit. Macroeconomic Factors and Their Influences on Initial Public Offering (IPO). Graduate School, Shinawatra University, School of Management, Shinawatra University Faculty of Management, Tribhuvan University. International Journal of Research Vol 05 Issue 16, (2018)
- Dwi Martini, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita dan Edward Tanujaya. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwijayanti dan Wirakusuma, Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan pada Return Awal Perusahaan yang Melakukan IPO. (2015)
- Fahmi Irha. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: ALFABETA. Husein Umar. 2011. Metode penelitian untuk skripsi & tesis bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi ketujuh. Semarang: Universitas Diponogoro.
- Harmono. (2017). Manajemen Keuangan Berbasis Blanced. Jakarta: Bumi Angkasa Raya
- Hartono, Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: Grasindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- J. Ginger Meng, Wei Zhang, and Gaofeng Zou . Deliberate IPO Underpricing or Market Misvaluation?. The Hong Kong Polytechnic University. (2016)
- Joko Subagyo. 2011. Metode penelitian dalam teori dan praktek. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- M. Nafarin. 2010. Penganggaran Perusahaan. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Meihendra Yunilma, Hardilla Restu Illahi, Analisis peranan informasi akuntansi dan non akuntansi terhadap Initial Returns saham periode 2009-2013, di Universitas Bung Hatta (2016)
- Mike Siew Wei dan Sheela Devi, Ipo Initial Return And Volatility: A Study In An Emerging Marker. Taylor's University & Multimedia University. International Journal And Business and Finance Research Vol.9, No 3. pp. 71-82. (2015)
- Moeljadi. 2011. Manajemen Keuangan. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Edisi Pertama. Bayu Media Publishing, Malang
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan, cetakan ke-15. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Raja Adri Satriawan Surya. 2012. Akuntansi Keuangan Versi IFRS+. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Retno Febriani, Analisis pengaruh informasi rendentus terhadap Initial Return pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia tahun 2012-2014 Sekolah Tinggi agama Islam Negeri Qudus. (2016)
- Rini tri hastuti, Faktor - faktor yang mempengaruhi Initial Return pada saat IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2015, di Universitas Tarumanegara. (2017)
- Saifudin dan Alisa Meriani, Dampak Informasi akuntansi dan non akuntansi terhadap initial return saham apada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. di Universitas Semarang. (2017)
- Sitanggang, J.P. 2014. Manjamen Keuangan Perusahaan. Bogor: MitraWacana Media
- Sofyan Syafri Harahap. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono, Dr. 2010. Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. ALFABETA
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B. Bandung: Aflabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Supriyati. 2011. Metode Penelitian. Bandung: Labkat Press.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsudin, Lukman, 2011, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- T. Harrison Jr, Walter, T. Hongren, Charles, Thomas, C. William, Suwardy, Themin. 2012. Akuntansi Keuangan. Edisi Kedelapan. Erlangga
- UshadSubadar Agathee, Raja Vinesh Sannassee, Chris Brooks. The underpricing of IPOs on the stock exchange of Mauritius Research in International Business and Finance, 26.2 (2012)
- Widoatmodjo, Sawidji. 2015. PENGETAHUAN PASAR MODAL: Untuk Konteks Indonesia. Jakarta: Gramedia.